

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peneliti dapat sampai pada beberapa kesimpulan berdasarkan penelitian dan analisis data yang telah dilakukan mengenai pengaruh pendapatan usaha terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub-sektor logam dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024, analisis ini termasuk pengolahan data laporan keuangan triwulan dan pengujian statistik:

1. Pendapatan usaha mengalami fluktuasi dari tahun 2020-2024, hasil analisis data bab IV pada tahun 2020 terjadi tekanan akibat covid-19. Kemudian, pada tahun 2021-2022 pendapatan usaha cenderung meningkat karena pemulihan ekonomi dan aktivitas industri. Namun, karena permintaan yang menurun dan tekanan harga bahan baku tahun 2023-2024 perusahaan kembali mengalami penurunan. Meskipun demikian, sebagian sub-sektor bertahan karena dapat mempertahankan pendapatan yang dipengaruhi oleh skala bisnis, strategi pemasaran dan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan ekonomi.
2. Laba bersih perusahaan manufaktur sub-sektor logam dasar mengalami fluktuasi. Pada tahun 2020 mengalami penurunan laba bersih akibat covid-19 di tahun 2021-2022 laba bersih meningkat. Namun, pada tahun 2023-2024 laba bersih tidak selalu meningkat meskipun pendapatan masih relatif tinggi karena kenaikan biaya produksi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa laba bersih tidak hanya dipengaruhi oleh pendapatan usaha tetapi

bisa dipengaruhi oleh faktor lainnya.

3. Pendapatan usaha berpengaruh terhadap laba bersih dengan hasil uji t nilai t hitung sebesar 9,214 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini terlihat bahwa pendapatan usaha berdampak besar pada laba bersih. Pada uji determinasi dengan nilai sebesar 61,4% menunjukkan pendapatan berpengaruh terhadap laba bersih dan sisanya 38,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk penelitian ini.

B. Saran

1. Bagi perusahaan

Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan strategi penjualan dan memperluas jangkauan pasarnya untuk mempertahankan pertumbuhan pendapatan tahunan. Menurut hasil penelitian dari tahun 2020-2024 pendapatan usaha berpengaruh terhadap laba bersih jadi manajemen harus berkonsentrasi pada meningkatkan pendapatan usaha. Oleh karena itu perusahaan diharapkan dapat melakukan pengendalian biaya secara tepat dan terencana agar laba bersih yang diperoleh lebih stabil dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan menambahkan faktor lain yang dapat memengaruhi laba bersih sebagai contoh biaya operasional, beban usaha, harga pokok penjualan dan faktor ekonomi seperti inflasi dan nilai tukar dan peneliti harus memasukan elemen-elemen ini lagi, hal ini sangat penting karena penelitian telah menunjukkan bahwa perusahaan seperti PT

Beton Jaya Manunggal Tbk (BTON), PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk (GDST) dan PT Steel Pipe Industri of Indonesia Tbk (ISSP) tidak selalu menunjukkan kenaikan laba bersih yang stabil setiap triwulan. Bahkan setelah beberapa waktu, perusahaan seperti PT Indal Aluminium Industri Tbk (INAI) dan PT Lionmesh Prima Tbk (LMSH) terus mengalami penurunan laba bersih, kondisi ini memungkinkan bahwa ada variabel lain di luar pendapatan yang mempengaruhi laba bersih perusahaan.

Selain itu periode penelitian dapat diperpanjang lebih dari tahun 2020-2024 agar hasil penelitian memberikan gambaran yang lebih luas tentang perkembangan kinerja keuangan perusahaan di sub-sektor logam dasar. Dengan menambah periode sebelum 2020 maupun sesudah 2024 peneliti selanjutnya dapat membandingkan kondisi sebelum dan sesudah pemulihan ekonomi secara menyeluruh.